BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan nasional. Komoditas ini tidak hanya berperan sebagai penyumbang devisa negara, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja dan pendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Permintaan global terhadap produk turunan kelapa sawit yang terus meningkat menjadikan industri ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Selain itu, perkembangan industri kelapa sawit juga didukung oleh kemajuan teknologi dan strategi pengelolaan yang semakin modern dalam menghadapi tantangan global (Isra, et al., 2025).

Seiring dengan meningkatnya peran industri kelapa sawit, perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk memiliki sistem operasional yang efisien dan terintegrasi. Salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran operasional tersebut adalah manajemen rantai pasok (*supply chain management*). Rantai pasok dalam industri kelapa sawit mencakup berbagai aktivitas mulai pengelolaan informasi, dana, sumber daya, serta distribusi hasil produksi kepada pelanggan. Pengelolaan yang baik pada rantai pasok akan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, serta menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Tunjang, 2022).

Dalam sistem rantai pasok tersebut, gudang (*warehouse*) memiliki peranan yang sangat penting sebagai pusat penyimpanan dan pengendalian barang operasional yang mendukung jalannya produksi. Gudang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan persediaan yang memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Pengelolaan gudang yang baik akan membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan *stock* dan efisiensi biaya penyimpanan, sehingga operasional

dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan (Pidola, Arfah, & Fairus, 2025).

Secara khusus, gudang central (*central warehouse*) pada perusahaan kelapa sawit berfungsi sebagai pusat distribusi utama yang mengatur keluar masuknya barang ke berbagai unit kerja seperti pabrik dan kebun. Gudang central menyimpan berbagai jenis barang penting seperti *spare part* mesin, bahan kimia, alat kerja, serta perlengkapan operasional lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan gudang central harus dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan terintegrasi dengan sistem informasi agar dapat mendukung kebutuhan operasional secara optimal.

Pada perusahaan kelapa sawit, khususnya seperti PT X, gudang central menjadi bagian penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional. Setiap aktivitas yang terjadi di gudang, mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran barang harus dicatat secara akurat dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, serta ketepatan data persediaan barang yang digunakan oleh perusahaan.

Dalam pengelolaan pengeluaran barang, perusahaan umumnya menggunakan sistem perencanaan *budget* seperti Rencana Kerja Bulanan. RKB merupakan dokumen yang berisi perencanaan kebutuhan barang dan *budget* yang telah disusun oleh masing-masing divisi dalam periode tertentu. Pengeluaran barang dari gudang central harus mengacu pada RKB yang telah disetujui, sehingga penggunaan barang dapat dikendalikan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan *budget* perusahaan (Nur & Febrianti, 2025).

Namun, dalam realisasinya sering ditemukan permasalahan terkait pengeluaran barang yang tidak sesuai dengan RKB yang telah ditetapkan. Permasalahan tersebut dapat berupa pengeluaran barang yang melebihi rencana, ketidaksesuaian antara permintaan dan realisasi, mengikuti budaya terdahulu yang seharusnya tidak dipergunakan lagi,serta kurangnya pengawasan dalam proses pengeluaran barang. Selain itu, sistem pencatatan yang belum sepenuhnya terintegrasi dan kurangnya informasi pada internal

juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan data yang berdampak pada pengendalian persediaan.

Permasalahan ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada meningkatnya biaya operasional, pemborosan sumber daya, menurunnya efisiensi kerja perusahaan, menimbulkan penggunaan *budget* yang tidak sesuai rencana, serta mengurangi efektivitas pengendalian pengeluaran barang. Hal ini menunjukkan pentingnya sistem pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan pengeluaran barang di gudang central.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian antar RKB dengan realisasi pengeluaran pada gudang central di PT X berdasarkan hasil analisis varians?
2. Kategori dan item pengeluaran barang apa saja yang memiliki kontribusi penyimpangan pada RKB berdasarkan hasil Diagram Pareto?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya varians antara RKB dengan Realisasi?
4. Apa rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengendalian RKB pada Gudang Central PT X?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada aktivitas pengeluaran barang di gudang central pada PT X, dan tidak mencakup pada proses penerimaan dan *stock opname* secara mendalam.
2. Data yang dianalisis dibatasi pada periode Januari – Juni 2026.
3. Analisis difokuskan pada perbandingan antara RKB dan realisasi pengeluaran barang serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya

penyimpangan. Aspek teknis penyusunan RKB tidak dianalisis secara mendalam, tetapi hanya dibahas sejauh berkaitan dengan penyebab terjadinya varians.

4. Penelitian tidak membahas penyusunan laporan keuangan, evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kesesuaian antara RKB dengan realisasi pengeluaran barang pada gudang central di PT X berdasarkan Analisis Varians.
2. Menentukan kategori dan jenis barang yang memiliki kontribusi terbesar terhadap penyimpangan antara *budget* RKB dan realisasi pengeluaran barang menggunakan Diagram Pareto.
3. Mengidentifikasi akar penyebab terjadinya penyimpangan antara Budget RKB dan realisasi pengeluaran barang menggunakan metode 5 *Whys*.
4. Merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis sebagai upaya meningkatkan pengendalian RKB pada gudang central di PT X.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai tingkat penyimpangan antara *RKB* dengan realisasi pengeluaran barang sehingga dapat diketahui kondisi penyimpangan pada setiap jenis pengeluaran.
2. Memberikan gambaran mengenai kontribusi penyimpangan pada tiap jenis barang.
3. Memberikan informasi mengenai akar penyebab terjadinya penyimpangan antara *budget* dan realisasi pengeluaran barang, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan ketepatan penyusunan RKB dan pengendalian pengeluaran barang